

## PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS SISWA

Ahmad Suryadi<sup>1,\*</sup>, Zulfitria<sup>2</sup>, Zainal Arif<sup>3</sup>, Maysaroh Lubis<sup>4</sup>, Riskitri Wigih Sayekti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

<sup>2</sup>Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

<sup>3</sup>Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

<sup>4</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari, Tasikmalaya 46196

<sup>5</sup>Jurusan Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan, Cirendeui, Tangerang 15419

\*ahmad.suryadi@umj.ac.id

### ABSTRAK

Pemanfaatan lingkungan merangsang perkembangan anak dapat dilakukan dengan bermain karena dengan bermain anak diajak bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang berada disekitar anak. Mengenalkan pembelajaran kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena di lingkungan sekitar anak. Lingkungan yang berada disekitar anak dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Penelitian ini menggunakan kualitatif dalam memperoleh pemahaman yang mendalam di TK Hama Kids Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun dapat dikembangkan melalui penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai yang ada di lingkungan sekitar. Dalam penggunaan media pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan, guru harus kreatif dalam merancang media yang akan di gunakan dalam kegiatan pengembangan motorik halus siswa.

**Kata kunci:** pemanfaatan, lingkungan, media, pembelajaran, motorik halus

### ABSTRACT

*Utilizing the environment to stimulate children's development can be done by playing because by playing children are invited to explore, find and utilize objects around the child. Introducing learning to children can be done by observing and investigating phenomena in the environment around the child. The environment around children can be used as a learning resource. This research uses qualitative research to obtain an in-depth understanding of the Hama Kids Bogor Kindergarten. The research results show that the fine motor skills of children aged 3-4 years can be developed through the use of learning media by utilizing unused items in the surrounding environment. In using learning media through the use of the environment, teachers must be creative in designing the media that will be used in students' fine motor development activities.*

*Key words: utilization, environment, media, learning, fine motor skills*

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan yang merangsang perkembangan anak dapat dilakukan dengan bermain, karena dengan bermain anak diajak bereksplorasi menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang berada disekitar anak. Sehingga dengan bermain anak dengan sendirinya menemukan konsep melalui belajar secara menyenangkan dan pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Mengenalkan pembelajaran kepada anak dapat dilakukan dengan mengamati dan menyelidiki fenomena di lingkungan sekitar anak. Lingkungan yang berada disekitar anak dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Menurut Sudjana & Rivai (2002) Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini lebih bermakna sebab anak dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Lingkungan sebagai media belajar merupakan pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka.

Dilatar belakang pentingnya peranan lingkungan terhadap proses pengembangan kemampuan motorik halus anak karena tidak mungkin anak dapat langsung menulis, tanpa melalui proses tahapan persiapan kematangan kemampuan motorik halus. Stimulus yang tepat dapat membantu anak dalam menuju kematangan kemampuan motorik halus anak dan juga kesiapan anak dalam mengembangkan kemampuan menulis anak kelak. Namun dalam kenyataannya, banyak orang tua atau guru yang belum memahami sepenuhnya tentang tahapan perkembangan anak. Sehingga mereka lebih menitik beratkan terhadap kemampuan menulis anak, tanpa memperhatikan tahapan perkembangan anak.

Permasalahan yang ada akhirnya anak akan merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang tidak menyenangkan baginya dan anak akan mengalami kesulitan dalam proses belajar menulis, karena anak hanya di tuntut untuk dapat menulis tanpa melalui proses tahapan yang sesuai dengan usia anak untuk mencapai kemampuan menulis tersebut. Disinilah kegiatan pengembangan motorik halus anak yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan usia anak berperan sangat penting dalam menuju proses kematangan motorik halus pada anak usia dini tersebut.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan lingkungan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan perkembangan motorik halus siswa di TK HIAMA Kids Bogor. Urgensi penelitian sebagai investasi amal jariyah mencetak generasi dakwah yang unggul di masa depan.

### A. Hakekat Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini

Menurut Sudjana & Rivai (2002) Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini lebih bermakna sebab anak dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan. Lingkungan sebagai media belajar merupakan pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran ini guru berharap anak akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya.

Menurut Sadiman (2009) media berasal dari bahasa latin yakni medius yang merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah

perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.

Dalam Gelach & Ely dalam Arsyad (2009) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dari pendapat di atas dapat ditarik pengertian yang dapat disebut sebagai media ialah guru, materi atau buku atau SKH (satuan kegiatan harian), dan juga lingkungan sekolah.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, peran media sangat penting untuk mendukung penyampaian materi kepada anak didik. Media pembelajaran yang baik akan dapat menarik perhatian dan minat anak, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan indikator yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dalam Asnawir (2002) merincikan manfaat media pendidikan sebagai berikut:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- 2) Memperbesar perhatian siswa.
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- 4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran amatlah penting. Media pembelajaran yang baik akan sangat

mendukung kegiatan pembelajaran dan membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih baik.

## **B. Hakekat Lingkungan Pemanfaatan**

Dalam proses pembelajaran, ada dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan dan saling mendukung. Pemilihan metode dan media yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran di dalam kelas dapat dilaksanakan jika guru dapat mengemasnya dengan bentuk yang menarik bagi anak. Menurut Masitoh (2005) lingkungan yang diciptakan secara kondusif akan mengundang anak untuk belajar secara alamiah tanpa paksaan sehingga apa yang dipelajari anak dari lingkungannya adalah hal-hal yang benar bermakna, fungsional, menarik, dan bersifat menyeluruh.

Dalam Asmawati (2008) lingkungan yang tidak dibatasi dengan dinding dapat memudahkan anak untuk bermain dan belajar yang dilakukan baik secara berkelompok maupun mandiri dengan memanfaatkan taman atau sarana umum lainnya yang terdekat dengan kehidupan anak.

Pemanfaatan lingkungan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan barang-barang yang sudah tidak terpakai (barang bekas) yang ada di lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan bahan-bahan yang sudah tidak terpakai sebagai bahan pembuatan media, contoh; peneliti membuat roncean dari koran bekas, mengganti balok dengan kardus bekas, dan membuat alat musik dengan botol bekas. Kegiatan lainnya, guru dapat mengajak anak membuat berbagai bangunan dari kardus bekas, dan masih banyak lagi ide yang dapat dilakukan guru dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media untuk kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti mengkhususkan dalam kegiatan motorik halus.

### C. Hakekat Kemampuan Motorik Halus

Menurut Braja [2005] menjelaskan pengertian motorik halus yaitu suatu aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan keterampilan-keterampilan tangan maupun kakinya. Sepertinya: menulis, merangkai, menyusun benda menjadi teratur dan sebagainya.

Pada anak usia dini, motorik halus dan motorik kasar anak berkembang dengan baik. Anak sudah mahir berlari, mengendarai sepeda roda tiga, memakai sepatu dan kaus kaki, mengancingkan baju dan melepaskannya. Ia juga mulai mengembangkan keterampilan sosialnya. Ia senang bermain bersama anak lain meskipun masih bermain masing-masing. Anak usia 3-4 tahun sangat senang terhadap aktivitas motorik kasar. Meskipun demikian, minatnya pada aktivitas motorik halus semakin besar.

Keterampilan motorik halus meliputi otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti menyentuh dan memegang. Menurut Desmita (2006) Bayi dilahirkan dengan dilengkapi seperangkat komponen penting yang kelak akan menjadi gerakan-gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinasi dengan baik.

Dalam Direktorat pendidikan TK & SD, (2004) Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, di sebutkan pencapaian perkembangan motorik berupa:

- 1) Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember).
- 2) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian).
- 3) Meronce manik-manik yang tidak terlalu kecil dengan benang yang agak kaku.
- 4) Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus.

Pencapaian kemampuan motorik halus anak di usia 3 tahun adalah: mampu membuat garis lurus, menyusun 9 balok, memasukkan sendok berisi makanan ke mulut tanpa banyak yang tumpah. Di usia ini orang tua atau guru dapat mulai mengajarnya menulis. Sebab, diantara

usia 3,5 – 4,5 tahun pengendalian otot-otot tangan dan jari-jari diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

Menurut Zulkifli (2005) karakteristik pertumbuhan dan perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun adalah: (1) Bermain puzzle, (2) Mengkonstruksi balok, (3) Menggambar, (4) Mencocok gambar, (5) Memotong, (6) Membuat buku cerita tempel, (7) Gambar huruf tempel, (8) Menjahit, (9) Menulis angka, (10) Menggambar dan menulis, (11) Menggambar dengan jari, (12) Menghitung, (13) Bermain cat air, (14) Mencampur warna, (15) Membuat gambar tempel.

Untuk mencapai kematangan motorik halus anak harus melalui tahapan-tahapan dan di setiap tahapannya harus ada bimbingan atau stimulasi dari orang dewasa di sekitarnya (terutama guru dan orang tua). Tidak cukup dengan hanya menunggu kematangan kemampuan anak dengan bertambahnya usia, tetapi orang tua atau guru juga harus memberinya stimulus agar anak dapat mencapai target kemampuan yang seharusnya ia capai di usianya dengan baik yakni melalui berbagai kegiatan yang dapat melatih keterampilan motoriknya.

### 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memperoleh pemahaman yang rinci dan mendalam mengenai suatu permasalahan (Creswell, 2014). Secara khusus penelitian ini menggunakan desain studi kasus yaitu, desain penelitian yang digunakan untuk mengungkap secara lebih rinci dan komprehensif mengenai situasi dari objek yang dianalisis (Alwasilah, 2002). Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah: a. Teknik Observasi b. Teknik Wawancara c. Teknik Dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah : (a) Guru TK Hima kids (b) Siswa TK Hima Kids. Dalam hal ini penelitian

menggali mengenai bagaimana Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perkembangan Motorik Halus Siswa di TK Hiama Kids berlokasi di Vila Nusa Indah Bogor

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar dalam pembelajaran di TK Hiama Kids Bogor bahwa guru mampu memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran dengan baik dan kreatif yang sesuai dengan aspek perkembangan dan usia anak. Teknik ini digunakan sesuai dengan tema dan materi pembelajaran, guru menyiapkan media dan peralatan yang berhubungan dengan materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Misalnya memanfaatkan Daun Mangga yang banyak tumbuh dikelilingi sekolah dijadikan media pembelajaran siswa

Hasil observasi mengenai pemanfaatan lingkungan untuk teknik survey sebagai media belajar dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak, dalam kegiatan tersebut guru memanfaatkan lingkungan dengan teknik survey yang dilaksanakan bersama anak yaitu dengan mengunjungi lingkungan disekitar anak untuk mempelajari dan mengamati proses sosial. Selain kegiatan rutin tersebut, kegiatan lainnya adalah dengan mengajak anak untuk membersihkan lingkungan sekolah dengan memungut sampah di sekitar sekolah.

Berdasarkan Dokumentasi kegiatan di TK Hiama Kids, guru banyak melakukan kegiatan motorik halus berupa: (1) Bermain puzzle, banyak tersedia puzzle hewan-hewan di kelas yang dapat dimainkan oleh siswa (2) Mengkonstruksi balok, siswa bisa melatih Menyusun balok-balok kayu dengan membuat bangunan-bangunan (3) Menggambar, membuat gambar dan mewarnai; siswa membuat gambar yang disukai para siswa membuat berupa gambar hewan, kucing, ikan, rumah maupun boneka.

Kegiatan pemanfaatan lingkungan siswa dengan karya wisata berupa manasik

haji. Hasil observasi mengenai pemanfaatan lingkungan untuk teknik praktik lapangan sebagai media belajar dalam pembelajaran yang dilakukan peneliti, kegiatan ini melatih perkembangan dan wawasan anak karena dengan kegiatan ini anak dapat merasakan pengalaman langsung. Dengan begitu anak akan terbiasa mandiri dan disiplin. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan guru bersama anak yaitu berbagai kegiatan praktik langsung dikelas atau diluar kelas. Kegiatan sangat bervariasi menyesuaikan dengan tema dan usia anak. Salah satu kegiatannya adalah manasik haji, yang diselenggarakan oleh beberapa sekolah TK terdekat setiap tahunnya.

### 4. KESIMPULAN

Dalam mempersiapkan dan menyajikan materi pembelajaran kepada anak didik, seorang guru haruslah memiliki kreatifitas agar kegiatan tidak membosankan bagi anak. Seorang guru yang baik akan memilih teknik dan metode yang tepat dengan usia anak, agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi anak dan sesuai dengan tugas perkembangan di usianya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

melalui pemanfaatan lingkungan ini, guru harus kreatif dalam merancang media yang akan digunakan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak. yang biasa dilayani perkembangan motorik halus cenderung agak lambat sebaliknya anak yang biasa dipercayakan mengerjakan sesuatu dengan usaha sendiri terlihat lebih matang motorik halus.

Adapun diharapkan guru terus menambah wawasan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga semakin banyak prestasi yang dapat diraih dan guru diharapkan dapat selalu menampilkan sesuatu yang baru dengan mengembangkan media yang menarik untuk disuguhkan kepada anak sehingga dapat menarik minat anak untuk belajar.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan telah diterimanya dana atas Hibah Penelitian Internal Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun pelaksanaan 2024 antara UMJ dengan Pengabdian pada Masyarakat pada SK Nomor: 393/R-UMJ/VII/2024 tertanggal 24 Juni 2024 khususnya kepada Rektor UMJ, Ketua LPPM UMJ, Dekan FIP dan Direktur Pascasarjana UMJ yang mendukung akan penelitian ini juga telah memberikan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan penelitian berjalan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2002). *Pokoknya kualitas: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya.
- Asmawati, Luluk. Dkk. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Grafindo persada.
- Asnawir. (2002). *Media pengajaran*. Jakarta: Ciputat pers
- Braja, Abubakar. (2005). *Psikologi perkembangan tahapan-tahapan dan aspeknya*. Jakarta: Studia press.
- Creswell, J. W. (2014). *The Selection of a Research Approach. In Research Design*. <https://doi.org/45593:01>
- Desmita. (2006). *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja rosdakarya.
- Direktorat pendidikan TK & SD. (2004). *Kurikulum TK & RA*. Jakarta : Departemen pendidikan nasional.
- L, Zulkifli. (2005). *Psikologi perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Masitoh, dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, Arief.S et al. (2009), *Media pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo persada.

Alwasilah, A. C. (2002). Pok